

PENGARUH MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN RIIL PADA KINERJA KEUANGAN

Sri Ruwanti¹ (sriuwanti@yahoo.com)
Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

Prima Aprilyani Rambe² (aprilyaniprima@gmail.com)
Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

ABSTRACT

The objective of this study is investigate effect of earnings management to financial performance. Two proxy was used in this study, they are discretionary accruals and real earnings management. Return on Assets as proxy of financial performance. There are 126 manufacture firms as population and 46 firms as samples used purposive sampling method. Result show that discretionary accruals has influence to financial performance, but not for real earnings management.

Key words : discretionary accruals, real earnings management, return on assets

PENDAHULUAN

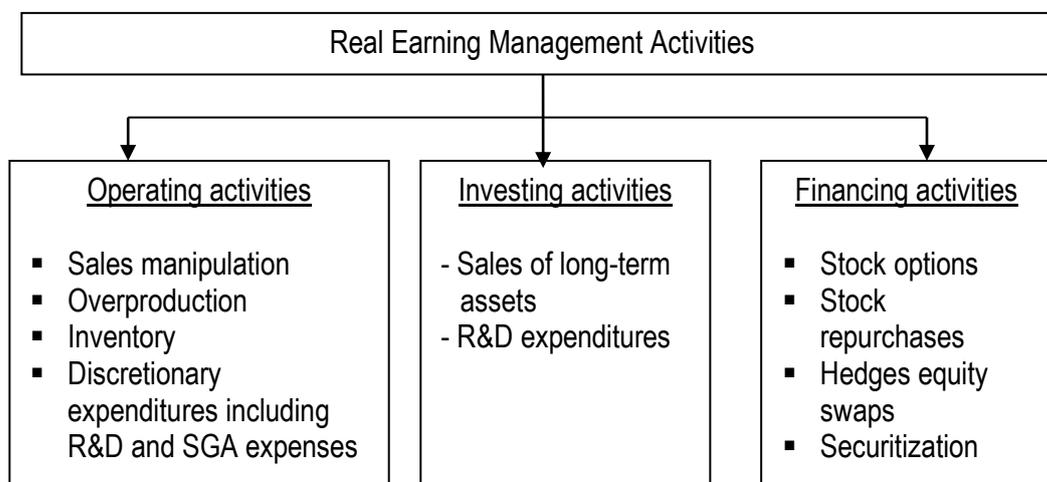
Perilaku etis manajemen dalam mengelola laba menjadi perhatian dalam riset-riset akuntansi dan keuangan, setidaknya dua puluh tahun terakhir. Tindakan tersebut didorong oleh sikap oportunistik manajemen karena ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu. Manajemen selaku pihak yang diberi kewenangan oleh pemilik untuk mengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi yang dapat digunakan untuk melakukan manajemen laba.

Seringkali laba dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Kompensasi terhadap pencapaian tersebut misalnya dengan meningkatkan kemakmuran manajemen melalui bonus ataupun memberikan porsi kepemilikan saham. Oleh karenanya manajemen berusaha menampilkan informasi laba terbaik untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada para pemilik. Laporan keuangan dibuat sedemikian rupa untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan pencapaian laba yang sesuai dengan target. Laba diatur dengan memanfaatkan fleksibilitas akuntansi. Pilihan-pilihan yang digunakan direncanakan untuk menghasilkan laba sesuai yang ditargetkan manajemen. Pada gilirannya manajemen akan mendapatkan penilaian yang baik dari investor dan memperoleh berbagai kompensasi seperti bonus dan jabatan.

Scott (2003), menguraikan bagaimana manajer mengelola laba bersih, mengacu pada penelitian Healy dalam Scott (2003) yaitu; yang pertama dengan mengendalikan berbagai bentuk akrual, dimana akrual didefinisikan secara luas mencakup porsi item pendapatan dan beban pada laporan laba rugi yang tidak diwakili oleh arus kas. Yang kedua dengan mengubah kebijakan akuntansi.

Pada perkembangannya manajemen laba tidak hanya dilakukan dengan menggunakan angka-angka akrual dalam akuntansi, namun juga dengan aktivitas riil. Manajemen laba riil dilakukan dengan merubah waktu transaksi atau menata transaksi untuk mengubah laba.

Aktivitas manajemen laba riil dapat dilakukan pada aktivitas operasional, investasi maupun pendanaan, seperti digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1: Berbagai Bentuk Manajemen Laba Riil
Sumber: Sellami (2015)

Manajemen laba yang dilakukan manajemen diharapkan akan meningkatkan laba. Ketika laba meningkat maka dapat berdampak juga pada kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas. Profitabilitas juga akan meningkat. Berdasarkan latar belakang yang telah kami jelaskan tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh manajemen laba pada kinerja keuangan. Manajemen laba yang akan diuji adalah manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil.

LANDASAN TEORI

Mengacu pada Agency Theory dimana dalam hubungan *agent* dan *principal* terdapat *agency conflict*. *Agent* (manajer) adalah pihak yang mewakili *principal* (pemilik) dalam menjalankan perusahaan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pencapaian kinerja, manajer memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Namun kadangkala informasi yang diberikan telah diolah sedemikian rupa untuk memfasilitasi tujuan-tujuan tertentu karena manajer lebih banyak memiliki informasi.

Wolk, Dodd & Rozycki (2008) merumuskan bahwa Agency Theory sering termasuk dalam kategori manajemen laba karena manajemen perusahaan mungkin berusaha mempengaruhi pendapatan untuk:

- Memaksimalkan kompensasinya
- Menghindari pelanggaran perjanjian utang obligasi, yang akan mencegah pembayaran deviden
- Memaksimalkan pendapatan yang dilaporkan untuk mengurangi kemungkinan campur tangan pemerintah jika perusahaan memiliki visibilitas politik yang tinggi.

Riahi-Belkaoui (2006), mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Sementara sebelumnya Schipper (1989) mendefinisikan

“earnings management”, I really mean “disclosure management” in the sense of purposeful intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (as opposed to, say, merely facilitating the neutral operation of the process)”

Manajemen laba merupakan bentuk khusus dari permainan angka-angka keuangan. Pada manajemen laba, fleksibilitas GAAP digunakan untuk menuntun agar laba yang dilaporkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Target yang ingin dicapai seringkali adalah laba jangka panjang yang tumbuh dan berkesinambungan, tanpa gejolak turun naik yang biasanya nampak sebagai representasi dari proses ekonomi normal (Mulford & Comiskey, 2010)

Pada perkembangannya manajemen laba tidak hanya memanfaatkan fleksibilitas dalam GAAP namun juga dalam bentuk aktifitas riil. Roychowdury (2006) mendefinisikan manipulasi aktivitas nyata sebagai keberangkatan dari praktik operasional normal, didorong oleh keinginan manajer untuk menyestakan setidaknya beberapa pemangku kepentingan untuk mempercayai beberapa sasaran pelaporan keuangan tertentu telah dipenuhi dalam operasi normal. Keberangkatan ini tidak serta merta memberi kontribusi pada nilai perusahaan walaupun mereka memungkinkan manajer memenuhi sasaran pelaporan. Metode manipulasi aktivitas nyata tertentu, seperti diskon harga dan pengurangan pengeluaran diskresioner, mungkin merupakan tindakan optimal dalam keadaan ekonomi tertentu.

Laporan keuangan yang dilaporkan manajemen dapat dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai target yang telah ditetapkan. Apabila penghargaan atas kinerja manajer didasarkan pada laba yang dicapai, maka kinerja keuangannya akan mendapatkan pengaruhnya. Laba yang “diolah” oleh manajemen pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Fitriyani et al, 2014) menyimpulkan bahwa manajemen laba melalui aktivitas akrual lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan daripada manajemen laba melalui aktivitas nyata.

Hasil penelitian Tabassum et al (2014), menyimpulkan bahwa saat ini manajer mengelola laba untuk melaporkan gambaran bagus perusahaan namun di masa depan, perusahaan harus menghadapi konsekuensinya. Hal ini menunjukkan bahwa manajer menawarkan potongan harga dan persyaratan kredit yang rendah kepada pelanggan untuk meningkatkan pendapatan namun di masa mendatang mereka harus menanggung biaya dalam bentuk ROA, ROE, EPS dan PE yang lebih rendah.

Manajemen laba mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan kinerja masa depan (pengembalian aktiva masa depan). Semakin besar tingkat manajemen laba menggunakan manipulasi akun melalui metode akuntansi, semakin rendah return perusahaan terhadap aset masa depan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin meningkat akan dampak manajemen laba melalui manipulasi akun pada return masa depan pada aset perusahaan (Jamkarani & Hozzi, 2016)

Penelitian lain tentang pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan dilakukan oleh Wijayanti *et.al* (2014) dengan menggunakan Return On Assets (ROA) dan Tobin Q menemukan bahwa manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan ROA, namun tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dengan menggunakan indikator Tobin's Q. Sejalan dengan mereka, Al-Halabi dan Al-Allabi (2014) menemukan bahwa ada dampak indikator kinerja keuangan (ROE) terhadap proses manajemen laba. Hipotesis yang kami ajukan pada penelitian ini adalah

H1 *Discretionary accruals* berpengaruh pada kinerja keuangan

H2 *Real earnings management* berpengaruh pada kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange* atau IDX). Pemilihan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dalam kelompok industri manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
2. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
3. Perusahaan sampel memperoleh laba selama tahun pengamatan.
4. Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2011-2015.
5. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini merupakan beberapa informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Laporan keuangan diperoleh dari situs resmi IDX.

Pengukuran Variabel

Kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sarumpaet (2005). ROA adalah rasio Laba bersih sebelum pajak dibagi total asset.

Real earning management diukur menggunakan model manajemen laba Roychowdury's (Roychowdury's, 2006). Proxy untuk *real earning management* adalah arus kas operasi abnormal (Abn CFO) biaya produksi abnormal (Abn prod) beban diskresi abnormal (Abn Disc Exp). Proses untuk menghitung *real earning management* adalah sebagai berikut:

1. Hitung arus kas operasi abnormal (CFO)
 - a. Menghitung arus kas operasi normal sebagai fungsi linier dari penjualan dan perubahan penjualan

$$\text{Arus Kas Operasional} = \frac{CF_{it}}{\text{Asset}_{t-1}} = k_{1t} \frac{1}{\text{Asset}_{t-1}} + k_2 \frac{\text{Sales}_{it}}{\text{Asset}_{t-1}} + k_3 \frac{\Delta \text{Sales}_{it}}{\text{Asset}_{t-1}} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots 1)$$
 - b. Menghitung CFO abnormal
 CFO abnormal adalah perbedaan antara arus kas aktual dan arus kas normal.
 Abn CFO = Actual CFO – Normal CFO 2)
2. Menghitung biaya produksi abnormal
 - a. Menghitung biaya produksi normal yang didefinisikan sebagai jumlah dari harga pokok penjualan (COGS) dan perubahan persediaan.

$$\frac{\text{Prod}_{it}}{\text{Asset}_{t-1}} = k_{1t} \frac{1}{\text{Asset}_{t-1}} = k_2 \frac{\text{Sales}_{it}}{\text{Asset}_{t-1}} + k_3 \frac{\Delta \text{Sales}_{it}}{\text{Asset}_{t-1}} + k_4 \frac{\Delta \text{Sales}_{it}}{\text{Asset}_{t-1}} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots 3)$$
 - b. Menghitung biaya produksi abnormal
 Biaya produksi abnormal adalah perbedaan antara biaya produksi actual dengan biaya produksi normal.
 Abn Prod Cost = Act Prod Cost – Normal Prod Cost 4)

3. Menghitung beban diskresi abnormal

a. Menghitung beban diskresi normal

$$\frac{DiscExp_{it}}{Asset_{t-1}} = k_{1t} \frac{1}{Asset_{t-1}} = k_2 \frac{Sales_{it}}{Asset_{t-1}} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots 5)$$

b. Menghitung beban diskresi abnormal, Beban diskresi abnormal adalah perbedaan antara beban diskresi dan beban dikresi normal

$$Abn Disc Exp = Act Disc Exp - Normal Disc Exp \dots\dots\dots 6)$$

4. Menghitung real earning management

$$AREAL_t = ACFO_t + APROD_t + ADISCEXP_t \dots\dots\dots 7)$$

Penjelasan

- $CFO_t / Assets_{t-1}$ = arus kas operasi dibagi total aset
- $1 / Assets_{t-1}$ = intercept dibagi total aset
- $Sales_{t-1} / Assets_{t-1}$ = penjualan bersih dibagi total aset
- $\Delta Sales_{t-1} / Assets_{t-1}$ = perubahan dari penjualan bersih dibagi total aset
- $COGS_{it} / Assets_{t-1}$ = harga pokok penjualan dibagi total aset
- $\Delta INV_{it} / Assets_{t-1}$ = perubahan persediaan dibagi total aset
- $Prod$ = biaya produksi
- $DiscExp_t$ = beban diskresi
- e = error

Pengukuran *accrual earning management* menggunakan proxy *discretionary accruals*. *Discretionary accrual* diukur menggunakan modified Jones model (Dechow et al, 1995). Tahapan dalam menghitung *discretionary accrual*:

1. Menghitung akrual total

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots 8)$$

Estimasi akrual total

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i;t-1}} = \alpha_{1t} \frac{1}{TA_{i;t-1}} = \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{i;t-1}} + \frac{PPE_{it}}{TA_{i;t-1}} + \epsilon \dots\dots\dots 9)$$

2. Menghitung *Non Discretionary Accruals*

$$NDACC_{it} = \alpha_{1t} \frac{1}{TA_{i;t-1}} = \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{i;t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{i;t-1}} + \epsilon \dots\dots\dots 10)$$

3. *Discretionary accruals*

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{i;t-1}} - NDACC_{it} \dots\dots\dots 11)$$

Penjelasan:

- $DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals*
- $NDACC_{it}$ = *Non Discretionary Accrual*
- $TACC_{it}$ = *Total Accruals*
- Ta_{t-1} = Aset total
- $EBXT_{it}$ = Laba sebelum item luar biasa dan pajak
- CFO_{it} = Arus kas operasi
- ΔREV_t = Perubahan pendapatan
- PPE_t = Property, Plant and Equipment
- ΔREC_t = Perubahan piutang

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda (*multiple regression linear*). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1DACC + \beta_2REM + \varepsilon$$

Keterangan

ROA = Return On Assets

DACC = Discretionary accruals

REM = Real Earnings Management

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 126 perusahaan manufaktur. Berdasarkan kriteria penentuan sample, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 46 perusahaan dengan 230 observasi. Dari 230 data, ada 4 data yang dikeluarkan dari pengamatan karena masalah heteroskedastisitas sehingga menjadi 226. Model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Dari hasil pengujian regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Sig	R ²
Constant	0,111		
DACC	0,187	0,001	0,48
REM	-0,010	0,131	

Tabel 1 menunjukkan coefficient DACC sebesar 0,187 yang berarti setiap kenaikan variabel DACC sebesar 1 satuan akan meningkatkan Return On Assets sebesar 0,187 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Sig dari variabel DACC sebesar 0,001<0,05 yang berarti Hipotesis 1 yaitu *discretionary accruals* berpengaruh pada kinerja keuangan didukung. Hasil tersebut bisa saja disebabkan karena adanya motivasi manajemen terhadap laba perusahaan yang dapat mempengaruhi peningkatan kemakmurannya, misalnya lewat bonus berdasarkan laba atau kompensasi lainnya.

Untuk variabel REM menunjukkan hasil coefficient sebesar -0,010 yang berarti setiap kenaikan variabel DACC sebesar 1 satuan akan menurunkan Return On Assets sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Sig dari variabel REM adalah 0,131>0,05 yang berarti Hipotesis kedua gagal didukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mempengaruhi kinerja keuangan, manajemen laba riil bukan menjadi pilihan utama manajer dengan melakukan manipulasi pada aktivitas operasional.

Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen laba dengan mekanisme discretionary accruals berpengaruh pada kinerja keuangan, namun tidak ada pengaruh jika menggunakan mekanisme real earnings management. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dimana pada rentang waktu tersebut

terdapat perubahan Standar Akuntansi Keuangan. Ada fase sebelum, sesudah dan transisi ke International Financial Report Standards sehingga diduga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil. Oleh karenanya disarankan untuk menggunakan waktu pengamatan diatas 2012 dimana IFRS sudah diterapkan. Saran lainnya yaitu dapat ditambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Halabi, N., Al-Abbadi, HI. (2014), The Impact Of Applying Financial Performance Indicators On Earnings Management In Manufacturing Companies. *European Journal of Business and Management* Vol.6, No.24
- Belkaoui, AR. (2006), Teori Akuntansi. Edisi 5. Salemba Empat
- Decow, P.M., R.G Sloan and AP Sweeney (1995), Detecting earning management. *Accounting Review* 70 (2): 193-225
- Fitriyani, D., Prasetyo, E., Mirdah, A., Putra, Wirmie (2014), Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal dinamika Akuntansi*, Vol 6, No.2 september
- Jamkarani, RG., Hozzi, T. (2016), Relationship Between The Accrual-Based Earnings Management And Future Financial Performance. *International Business Management* 10 (6) 1013-1019
- Mulford, Charless W & Eugene E. Comiskey (2010), Deteksi kecurangan akuntansi. *The financial numbers game*. Penerbit PPM
- Roychowdhury, Sugata (2006), Earnings Management Through Real Activities Manipulation . *Journal of Accounting and Economics* 42. 335–370
- Sarumpaet, Susi (2005), *The relationship between environmental performance and financial performance of Indonesian companies*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No.2, November. Universitas Kristen Petra
- Schipper, K. (1989), Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, December
- Scott, William R. (2003), *Financial Accounting Theory* 3rd edition. Pearson Education Canada
- Sellami, M. (2015), Incentives and Constraints of Real Earnings Management: The Literature Review. *International Journal of Finance and Accounting* 4(4): 206-213
- Tabassum, N., Kaleem, A., Nazir, MS. (2013), Impact of Real Earnings Management on Subsequent Financial Performance. *Middle-East Journal of Scientific Research* 17 (4): 551-560
- Wijayanti, H., Irwandi, SA., Ahmar, N. (2014), Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Arus Kas Operasi. *Jurnal Economia*, Volume 10, Nomor 1, April
- Wolk, Harry I., Dodd, James L & Rozycki, John J. (2008), *Accounting Theory: Conceptual Issues in Political and Economic Environment*. 7th Edition. Sage Publication

